



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP PICTURE BOOK* ANAK USIA 4-5 TAHUN

Richna Nisrina¹, Warananingtyas Palupi¹, Adriani Rahma Pudyaningtyas¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

Email: richnanisrina@gmail.com, palupi@fkip.uns.ac.id, adriani.rahma@staff.uns.ac.id

ABSTRAK Tujuan penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media *pop-up picture book* anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 34 Karangturi dan dilaksanakan selama 8 bulan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun dan berjumlah 17 anak. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari anak, guru, hasil penilaian, dan sumber data sekunder terdiri dari dokumentasi selama kegiatan pembelajaran, rencana pembelajaran. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan tes, dan teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kualitatif menggunakan model interaktif. Indikator yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) Membilang benda 1-10; 2) Menunjukkan urutan objek benda dengan lambang bilangan 1-10; 3) Memasangkan objek benda dengan lambang bilangan 1-10; 4) Membedakan jumlah benda yang lebih banyak dan lebih sedikit. Hasil penelitian yang diperoleh pratindakan dengan rata-rata klasikal yaitu 29% atau sebanyak 5 anak tuntas. Siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal yaitu 53% atau sebanyak 9 anak tuntas, hal ini dikarenakan aturan yang dibuat oleh guru agar kelas kondusif. Siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 82% atau sebanyak 14 anak tuntas, hal ini dikarenakan perbedaan kegiatan pembelajaran dan pemisahan konsep bilangan 1-5 terlebih dahulu lalu dilanjutkan 6-10. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up picture book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci : anak usia dini, konsep bilangan, media *pop-up picture book*.

ABSTRACT The purpose of this study was to improved the ability to recognize the concept of numbers through the use of *pop-up picture book* media in children aged 4-5 years old. This research in Aisyiyah 34 Karangturi Kindergarten and implemented in 8 months. The reseacrh used quantitative and qualitative approach with this type of research was classroom action research using and used the model of Kemmis and Mc Taggart in two cycles with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Subjects were children aged 4-5 years old and totaling 17 children. Primary data sources in this study consisted of children, teachers, results, and data sources consisting of documentation during learning activities, lesson plans. Quantitative data collection techniques used test, and quanlitative data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data validity testing techniques used source triangulation and technique triangulation. Quantitative data analysis techniques used are comparative descriptive analysis and qualitative analysis techniques using interactive models. The indicators used in this study include: 1) Numbers objects 1-10; 2) Shows the sequence of objects with the symbol numbers 1-10; 3) Pairing objects with the symbol numbers 1-10; 4) Distinguishing the number of objects that are more and less. The result of the pre-action with a classical average research was 29% or as many as 5 completed children. Cycle I, increased with a classical average of 53% or as many as 9 children completed, this was according to the rules made by the teacher so that the class is conducive. Cycle II, an increase with a classical average of 82% or as many as 14 children completed, this caused by the differentiations of learning activities and children comprehension to the concepts of numbers 1-5 before then learn 6-10. This research argued that the use of *pop-up picture book* media could improve the ability to recognize number concepts in children aged 4-5 years old.

Keywords: concept of number, early childhood, *pop-up picture book*.

PENDAHULUAN

Anak usia dini mempunyai enam aspek perkembangan yang dioptimalkan dengan baik, hal ini tercantum pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 yang meliputi nilai agama moral, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif, dan seni. Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan berpikir individu untuk mempelajari suatu hal baru serta menyelesaikan persoalan sederhana di lingkungan sekitar. Patmonodewo (2003) berpendapat kognitif bisa dikatakan dengan kemampuan berpikir atau daya nalar individu dalam mengamati sesuatu sehingga muncul pengetahuan baru dalam proses berpikirnya.

Adityasari (2013) berpendapat bahwa terdapat bidang pengembangan kognitif salah satu adalah aritmatika. Pengembangan aritmatika diarahkan pada kemampuan berhitung awal pada anak. Susanto (2011) mengatakan aritmatika penting untuk dikenalkan sejak dini untuk memperkenalkan konsep berhitung awal anak. Konsep berhitung awal lebih dulu didasari oleh

mengenal konsep bilangan, sehingga pengenalan konsep bilangan yang diajarkan kepada anak harus tepat karena akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 November 2019 dengan guru kelompok A di TK Aisyiyah 34 Karangturi kegiatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan gambar lalu dihitung bersama-sama didepan kelas, ketika pembelajaran memasang bilangan 1-10 guru menggunakan lembar kerja anak (LKA). Hasil dari kegiatan pembelajaran kemampuan mengenal konsep bilangan belum berkembang, terlihat indikator membilang 1-10, terdapat masih belum tepat seperti membilang angka 5, selanjutnya angka 7 bukan angka 6, indikator mengurutkan objek benda dan lambang bilangan 1-10 ditemukan anak yang belum urut untuk mengurutkan sehingga anak masih terbolak-balik seperti urutan 1,2,3,5,4. Indikator memasang objek benda dengan lambang bilangan 1-10 terlihat

kebingungan angka 6 dan angka 9 sehingga ketika memasang maka angka 6 dipasangkan pada objek benda yang berjumlah sembilan, dan indikator membedakan jumlah lebih banyak dan lebih sedikit terdapat anak yang belum mengetahui perbedaan jumlah lebih banyak dan lebih sedikit seperti ketika ditunjukkan benda yang berjumlah 6 dan berjumlah 4, anak memilih benda yang berjumlah 4 lebih banyak dan benda yang berjumlah 6 lebih sedikit. Hal ini didukung dengan data pratindakan rata-rata klasikal yaitu sebanyak 29% atau 5 anak dinyatakan tuntas dan sebanyak 71% atau 12 anak dinyatakan belum tuntas.

Pengenalan konsep bilangan menggunakan sesuatu benda yang konkret. Agustina dan Heribertus (2007) berpendapat saat mengajarkan tentang konsep bilangan, anak lebih tertarik menggunakan contoh nyata atau berwujud konkret, salah satu media yang dapat memperkenalkan secara konkret tentang materi kemampuan mengenal konsep bilangan adalah *pop-up picture book*. *Pop-up picture book* ialah media

pembelajaran seperti buku bergambar mempunyai objek salah satu gambar tertentu dapat digerakan dan memiliki unsur 3 dimensi (Hiner, 2006).

Hasil penelitian Nauli, Chairilisyah, dan Risma (2018) diketahui dengan menggunakan *pop-up picture book* memiliki efektivitas dikarenakan dapat mempermudah pengenalan objek benda dan lambang bilangan dari bentuk 3 dimensi sehingga anak dengan mudah fokus tertuju pada objek benda dan lambang bilangan ketika digunakan, dengan demikian anak dapat mengingat kemampuan mengenal konsep bilangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmawati dan Rukiyati (2018) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *pop-up picture book* yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dikarenakan materi yang terdapat tentang pengenalan lambang bilangan lalu dilanjutkan pengenalan konsep bilangan berupa objek benda dan beserta lambag bilangan, sehingga anak dapat melakukan pengulangan

dan membangun pemahaman tentang konsep bilangan.

Nancy dan Rondha (2012) berpendapat bahwa *pop-up picture book* memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat digerakkan dan berbentuk 3 dimensi. Media ini menarik dan menyenangkan untuk anak dikarenakan dapat merangsang imajinasi anak untuk memahami konsep bilangan melalui visual gambar yang dirancang dengan gerakan dan 3 dimensi dan berisikan *pop-up* lambang bilangan agar anak paham arti objek gambar dan bentuk lambang bilangan.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin mengkaji dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media *Pop-Up Picture Book* Anak Usia 4-5”.

Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Ramaini (2012) kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan kumpulan objek dan angka yang memberikan arti. Azkeskin, Güven, Güral, dan Sezer (2013) bahwa kemampuan mengenal konsep

bilangan adalah dasar matematika untuk memahami nilai dari jumlah angka tersebut yang meliputi berhitung, menghubungkan jumlah, mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda.

Indikator kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun adaptasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137, 2014; Susanto, 2011; Jordan, Kaplan, Ramineni, dan Locuniak, 2009; Asmawati, 2014 meliputi: 1) Membilang benda 1-10; 2) Menunjukkan urutan objek benda dan lambang bilangan 1-10; 3) Memasangkan 1-10 dengan objek benda; 4) Membedakan jumlah benda yang lebih banyak dan lebih sedikit.

Berdasarkan paparan beberapa ahli maka dapat disimpulkan kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan sebuah daya pikir individu terhadap pemahaman tentang konsep yang menghubungkan atau memasangkan objek benda dengan lambang bilangan.

Pop-Up Picture Book

Pop-up picture book media berbentuk buku memvisualisasikan isi gambar yang memiliki unsur tiga dimensi (Safitri dan Suparkun, 2014). Iizuka, Endo, Kanamori, dan Fukui (2011) berpendapat bahwa *pop-up picture book* merupakan kerajinan kertas yang dibentuk menyerupai buku yang setiap halamannya memiliki bentuk menarik serta tiga dimensi.

Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *pop-up picture book* merupakan sebuah buku yang dijadikan sebagai media pembelajaran yang berisi gambar materi konsep bilangan, anak dapat memahami konsep bilangan melalui gambar yang ditampilkan.

Songjing (2014) berpendapat bahwa *pop-up picture book* memiliki manfaat dalam proses pembelajaran agar materi mudah dipahami. Bluemel dan Taylor (2012) berpendapat beberapa manfaat yang dimiliki oleh *pop-up picture book* antara lain: 1) Memiliki daya tarik untuk merangsang minat anak pada topik yang ingin disampaikan; 2) Menstimulasi

kecintaan anak pada buku; 3) Memiliki visual yang timbul untuk menggambarkan suatu simbol.

Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat menggunakan *pop-up picture book* meliputi: 1) *Pop-up picture book* dapat menarik perhatian anak; 2) Anak dapat mudah mengingat dan mempelajari materi; 3) Memiliki daya tarik untuk merangsang minat anak pada topik yang ingin disampaikan

Sadiman, Rahardjo, Haryono, dan Rahardjito (2006) menjelaskan bahwa langkah penerapan *pop-up picture book* untuk anak usia dini ada tiga tahapan, antara lain: 1) Tahap persiapan, guru mempersiapkan rencana pembelajaran; 2) Tahap kegiatan, guru membangun suasana kelas yang nyaman; 3) Tahap tindak lanjut, guru mengulang pembelajaran pada anak dengan tujuan mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan. Sanaky (2013) berpendapat penerapan pembelajaran dalam penggunaan *pop-up picture book* untuk anak usia dini adalah: 1)

Guru mempersiapkan bahan ajar; 2) Guru menciptakan suasana kelas; 3) Guru mempersiapkan *pop-up picture book*; 4) Guru dapat mendorong dan memotivasi anak berupa *reward*; 5) Guru dapat mengevaluasi kekurangan terkait pembelajaran.

Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah guru menerapkan *pop-up picture book* untuk anak usia dini meliputi: 1) Guru mempersiapkan media *pop-up picture book* dan merancang perencanaan pembelajaran untuk hari ini; 2) Guru membuat kelas menjadi interaktif; 3) Guru melakukan apersepsi atau membangun pengetahuan tentang konsep bilangan; 4) Guru meminta anak untuk menjelajah pembelajaran konsep bilangan melalui *pop-up picture book* agar anak dapat membangun pengetahuannya dengan diri sendiri; 5) Guru melakukan *recalling* tentang pembelajaran mengenai konsep bilangan; 6) Guru memberikan penghargaan dan motivasi hari ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta selama 8 bulan dari November 2019 sampai Juni 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart berupa siklus dan tiap siklusnya terdiri perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek yang digunakan yaitu usia 4-5 tahun yang berjumlah 17 anak.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data hasil penilaian kemampuan mengenal konsep bilangan. Data sekunder berupa perencanaan pembelajaran. Sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu anak dan guru kelompok A, dan hasil penilaian dari kemampuan mengenal konsep bilangan meliputi membilang benda 1-10, menunjukkan urutan objek benda dan lambang

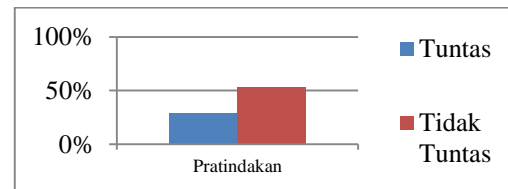
bilangan 1-10, memasang objek benda dengan lambang bilangan 1-10, membedakan jumlah benda yang lebih banyak dan lebih sedikit. Sumber data sekunder yaitu arsip atau dokumen berupa RPPH, skenario pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran kemampuan mengenal konsep bilangan berlangsung.

Teknik pengumpulan data berupa kuantitatif meliputi tes, dan kualitatif meliputi wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik uji validitas data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu analisis deskriptif komparatif menggunakan rumus yang dikutip oleh Aqib (2014) dan teknik analisis kualitatif menggunakan model interaktif Milles & Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dua siklus tiap siklusnya terdiri dari empat pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yang dilakukan pada

penelitian ini diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan dapat meningkat mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Data hasil peningkatan disajikan dalam tabel grafik gambar 1:



Gambar 1 Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pratindakan

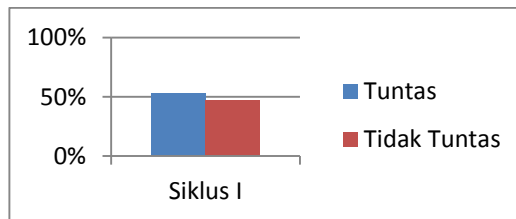
Gambar 1 dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pratindakan klasikal belum optimal. Indikator membilang benda 1-10 anak terbolak-balik membilang benda 1-10, terdapat membilang hanya 1-5, hanya beberapa anak yang dapat membilang benda 1-10 dengan benar.

Indikator menunjukkan urutan objek benda dan lambang bilangan 1-10 kesulitan untuk menunjukkan urutan objek benda dan lambang bilangan 1-10, terdapat secara acak ketika diminta untuk menunjukkan urutan 1-10, seperti 1,3,6,8, 9,10.

Indikator memasang objek benda dengan lambang bilang 1-10 masih banyak anak yang belum kenal dengan bentuk lambang bilangan 1-10, selain itu kesulitan dalam berhitung objek benda sehingga anak kesulitan untuk memasang objek benda dengan lambang bilangan 1-10.

Indikator membedakan jumlah benda yang lebih banyak dan lebih sedikit masih banyak anak yang hanya tahu salah satu saja seperti jumlah lebih banyak ataupun jumlah lebih sedikit, terdapat anak yang belum dapat membedakan keduanya, hanya beberapa anak yang dapat membedakan jumlah lebih banyak dan lebih sedikit dengan benar.

Kemampuan mengenal konsep bilangan meningkat pada siklus I. Data hasil peningkatan siklus I klasikal tersebut disajikan dalam tabel grafik gambar 2:



Gambar 2 Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Siklus I

Gambar 2 dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan setelah diberi tindakan. Terlihat pada indikator membilang benda 1-10 terjadi peningkatan anak sudah dapat membilang benda 1-10 dengan benar, bahkan anak sudah tidak kesulitan untuk membilang kurang dari 5, namun terdapat anak yang kesulitan untuk membilang lebih dari 5.

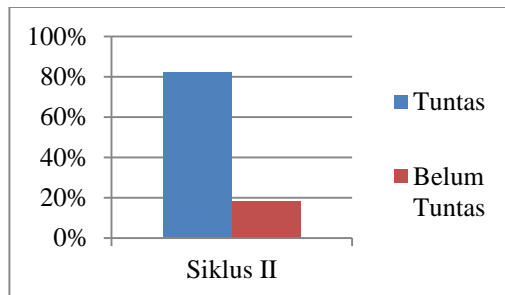
Indikator menunjukkan urutan objek benda dan lambang bilangan 1-10 terjadi peningkatan anak sudah dapat mengetahui urutan 1-10, terdapat dapat mengurutkan kurang dari 5, namun beberapa anak hanya dapat mengurutkan sampai 3, dan masih sering terbolak-balik ketika diminta untuk mengurutkan lebih dari 5 sehingga masih dibantu oleh guru.

Indikator memasang objek benda dengan lambang bilangan 1-10 terjadi peningkatan memasang objek benda dengan lambang bilangan 1-10 dengan benar, dapat berhitung objek benda dan mengenal bentuk

lambang bilangan, namun beberapa anak masih kesulitan untuk mengenal bentuk lambang bilangan dan berhitung objek benda lebih dari 5.

Indikator membedakan jumlah benda yang lebih banyak dan lebih sedikit terjadi peningkatan yaitu membedakan keduanya jumlah lebih banyak dan lebih sedikit dengan benar, namun terdapat anak yang masih kebingungan sehingga hanya paham jumlah lebih banyak ataupun jumlah lebih sedikit.

Kemampuan mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan pada setelah memperbaiki kesalahan. Data hasil peningkatan siklus II klasikal tersebut disajikan dalam tabel grafik gambar 3:



Gambar 3 Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Siklus II

Gambar 3 dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan. Hal ini terlihat pada indikator membilang benda 1-10 sudah dapat membilang benda 1-10 dan tidak terbolak-balik, selain itu terdapat anak yang dapat membilang benda lebih dari 10 yaitu membilang benda sampai 15.

Indikator menunjukkan urutan objek benda dan lambang bilangan 1-10 terjadi peningkatan anak sudah dapat mengetahui urutan 1-10 dengan benar, terdapat anak yang dapat mengurutkan sampai 15. Namun terdapat anak masih secara acak sehingga tidak sesuai urutan.

Indikator memasangkan objek benda dengan lambang bilangan 1-10 sudah dapat memasangkan dengan benar, selain itu terdapat anak yang sudah dapat memasangkan dengan benar, bahkan beberapa anak yang dapat memasangkan objek benda dengan lambang bilangan sampai 15, anak sudah mulai dapat berhitung objek benda 1-10, namun terdapat anak yang masih belum dapat memahami bentuk lambang bilangan 6 dan 9 sehingga masih terbolak-balik.

Indikator membedakan jumlah benda yang lebih banyak dan lebih sedikit]dapat membedakan keduanya jumlah lebih banyak dan lebih sedikit dengan benar, namun terdapat satu anak yang masih kebingungan sehingga hanya paham jumlah lebih banyak ataupun jumlah lebih sedikit.

Ketuntasan kemampuan mengenal konsep bilangan pada setiap tindakan dikarenakan saat proses pembelajaran menggunakan *pop-up picture book*. Pada indikator membilang benda 1-10 terstimulasi dengan cara diberi penekanan terlebih dahulu tentang konsep bilangan 1-10 menggunakan *pop-up picture book*, guru mengajak anak untuk berhitung bersama-sama objek gambar lalu setelah itu guru bertanya tentang jumlah gambar tersebut, guru membuka lambang bilangan untuk memberi arti jumlah objek gambar dan bentuk lambang bilangan agar anak membangun pengetahuannya tentang konsep bilangan. Pada Indikator menunjukkan urutan objek benda dan lambang bilangan terstimulasi dengan cara memberi penekanan saat guru

membuka halaman *pop-up picture book* selanjutnya, guru menanyakan “setelah angka 5 angka berapa ya?” lalu guru membuka halaman selanjutnya dan berhitung gambar yang tertera dan membuka lambang bilangan.

Indikator memasang objek benda dengan lambang bilangan 1-10 terstimulasi ketika guru dan anak merakit bersama *pop-up picture book*, guru menekankan anak terhadap objek gambar dan lambang bilangannya dengan cara meyentuh langsung pada *pop-up* objek benda dan lambang bilangan. Guru mengajak anak untuk hitung bersama-sama objek gambar lalu bertanya terkait lambang bilangan mana yang tepat untuk melambangkan objek gambar tersebut. Rahmawati (2014) mengatakan bahwa ketika pembelajaran anak ikut serta terlibat langsung dan aktif sehingga mempermudah dalam pengenalan konsep bilangan seperti anak dapat memegang dan merasakan langsung objek benda dan lambang bilangan yang tertera pada *pop-up picture book*. Indikator membedakan jumlah benda

yang lebih banyak dan lebih sedikit terstimulasi dengan cara memberi penekanan setelah menggunakan *pop-up picture book* 1-10 selesai, guru membuka konsep bilangan 4 dan 6 lalu guru menanyakan tentang jumlah benda yang lebih banyak dan lebih sedikit.

Oktavianingsih dan Fahuzan (2018) berpendapat bahwa pembelajaran konsep bilangan kepada anak harus mempertimbangkan tiga fase yaitu: a) Penggunaan benda yang konkret; b) Mengganti suatu objek dengan bentuk gambar; c) Memberi angka atau simbol. *Pop-up picture book* dapat mewakili tiga fase untuk memperkenalkan kemampuan mengenal konsep bilangan, hal ini ditunjukkan *pop-up picture book* berisikan gambar-gambar yang disesuaikan tema sekolah untuk mewakili suatu objek benda dan bersifat konkret.

Hasil penelitian lain berpendapat bahwa penerapan *pop-up picture book* tidak hanya menstimulasi kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak saja, pada emosi

anak juga ikut terasah. Perkembangan emosi sebelum menggunakan *pop-up picture book* sebagian besar anak sangat pasif, tidak ada ruang komunikatif ketika guru menjelaskan kemampuan mengenal konsep bilangan, hanya beberapa anak yang antusias mengikuti pembelajaran, dengan demikian pembelajaran menjadi kurang optimal. Setelah menggunakan *pop-up picture book* anak-anak menjadi antusias ketika pembelajaran kemampuan mengenal konsep bilangan dan terjadi ruang komunikatif antara guru dan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarlatto (2017) berpendapat menggunakan *pop-up picture book* terjadi ruang komunikatif antara guru dan anak melalui kegiatan tanya jawab serta merakit *pop-up picture book* secara bersama-sama sehingga menimbulkan interaksi yang dapat mempererat hubungan guru dan anak

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas di TK Aisyiyah 34 Karangturi dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat kali pertemuan.

Kemampuan mengenal konsep bilangan masih belum berkembang. Data pratindakan menunjukkan 29% tuntas. Siklus 1 terjadi peningkatan ketuntasan 53%, siklus 2 meningkat menjadi 82%. Peningkatan terlihat dari sebelum tindakan hingga saat siklus II. Hal ini ditunjukkan dari keadaan pratindakan masih banyak belum berkembang terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan, siklus I mengalami peningkatan yang menunjukkan hasil bahwa anak sudah paham tentang kemampuan mengenal konsep bilangan namun beberapa anak masih dibantu oleh guru, siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu anak dapat mengenal kemampuan mengenal konsep bilangan dengan baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasari, A. (2013). *Main matematika yuk*. Jakarta: Gramedia.
- Agustina, & Heribertus. (2007). *Magic mathematch's: cara kreatif belajar matematika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan pembelajaran paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azkeskin, K., Güven, G., Güral, M., & Sezer, T. (2013). Parenting styles: parents with 5-6 years old children. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 3(1), 74-82.
- Bluemel, & Taylor. (2012). *Pop-up books a guide for teachers and librarians*. California: ABC-CLJO, LLC.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hiner, M. (2006). *Paper engineering for pop-up book and cards*. London: Annes Publishing Limited.
- Iizuka, S., Endo, Y., Mitani, J., Kanamori, Y., & Fukui, Y. (2011). An interactive design

- system for pop-up cards with physical simulation. *International Journal of Computer Graphics*, 27(6-8), 605-612.
- Jordan, N. C., Kaplan, D., Ramineni, C., & Locuniak, M. N. (2009). Early math matters: kindergarten number competence and later mathematics outcomes. *Developmental Psychology*, 45(3), 850-867. [10.1037/a0014939](https://doi.org/10.1037/a0014939).
- Nauli, V., Chairilisyah, D., & Risma, D. (2018). Pengaruh penggunaan *pop-up book* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Melati Kandis, kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 6-12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/15014>.
- Nancy, B., & Taylor, R. L. H. (2012). *Pop-Up books: a guide for teachers and librarian*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=vlJeUBr8aU8C>.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramaini. (2012). Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan tabung pintar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(1), 4. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1655>.
- Rahmawati, D. I., & Rukiyati. (2018). Developing pop-up book learning media to improve cognitive ability of children aged 4-5 years. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 249, 52-68. <https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.10>.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2006). *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, N. N., & Suparkun. (2014). Pengembangan media pop up book untuk keterampilan menulis narasi siswa tunarungu Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(1), 2-3.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/6167/7034>.

Sanaky, H. A. H. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Songjing, C. (2014). Reading visual narratives: image analysis of children's picture books. *Social*

Semiotics, 24(5), 623-627.

<https://doi.org/10.1080/10350330.2014.950010>.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.